

Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Senam Irama Anak Usia Dini Pada Taman Kanak Kanak di Kecamatan Doloksanggul

Jessica Valentina Berliana¹ Roni Sinaga²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: jesikamunthe05@gmail.com¹ ronisinaga@unimed.ac.id²

Abstrak

Permasalahan yang muncul dilapangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan senam irama anak usia dini pada taman kanak kanak di Kecamatan Doloksanggul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Exploratori (EFA) dengan melakukan pengeloaan dengan aplikasi. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis EFA terdapat 3 faktor penghambat pelaksanaan senam irama pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul sebagai berikut; (1) faktor pertama dinamakan Instruktur yaitu Instruktur kurang dalam menarik perhatian anak serta kurang dalam pemilihan jenis senam yang cocok untuk anak usia dini, sebagai Instruktur kesulitan menarik seluruh perhatian anak untuk tetap mengikuti gerakan senam sampai selesai dan jadwal senam sudah ditentukan dirubah rubah (2) faktor Sarana dan Prasarana dari yang terdiri dari masih ditemukan kesalahan pada speaker pada saat senam, ketersediaan ruang atau lapangan sempit, ketidakmampuan finansial menjadi kendala utama untuk memfasilitasi peralatan senam yang lebih baik dan tidak menyediakan proyektor untuk membantu anak untuk melihat gerakan senam, (3) Faktor Partisipasi anak yang terdiri dari pada saat pelaksanaan senam anak anak tidak kondisi kondusif (berbincang-bincang dengan temannya). Berdasarkan hal ini, faktor penghambat pelaksanaan senam irama pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul memiliki 3 faktor yaitu; Instruktur, Sarana dan Prasarana Senam dan Partisipasi anak.

Kata Kunci: Senam Anak Usia Dini, Faktor Penghambat, Analisis Exploratori



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang memerlukan upaya kegiatan stimulasi khusus pada rentang usia bayi hingga enam tahun. Pendidikan anak usia dini juga memiliki peran penting dalam mendukung seluruh aspek perkembangan dan potensi anak sebagai pelayanan anak usia dini prasekolah (Yus dkk, 2023). Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa program yang mendukung aspek aspek perkembangannya khususnya untuk perkembangan motorik anak. Salah satu program yang dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak yaitu kegiatan pelaksanaan senam. Menurut Sapto (2018, h.10) menyatakan senam merupakan kegiatan yang melibatkan keseluruhan gerakan tubuh dengan memerlukan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Senam yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur, dengan jangka waktu yang cukup akan bermanfaat untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional (Fatimah, 2021). Senam memiliki kelebihan untuk meciptakan sebuah ransangan yang optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan. Senam juga memiliki berbagai mamfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Beberapa manfaat senam bagi anak usia dini dapat meningkatkan stamina dan kelenturan tubuh, memperbaiki postur tubuh mengurangi stress, meningkatkan kesehatan jantung dan membantu pernafasan. Beberapa gerakan yang dapat dilakukan dalam kegiatan senam yaitu seperti berjalan, berlari, skipping, melompat, lari cepat, berjalan, dan keterampilan motorik seperti putar badan, keseimbngan dan lain lain. Dengan

kegiatan tersebut, hasilnya dapat meningkatkan keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi (Desember dan Riski, 2022, h. 206). Namun, pada pelaksanaan senam anak usia dini masih terdapat permasalahan yang muncul yang dapat menghambat pelaksanaan senam anak usia dini. Pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul muncul masalah dalam pelaksanaan senam seperti speaker yang kadang kadang terganggu, anak anak yang kurang minat dalam senam, dan guru yang sebagai instruktur masih kurang dalam mengikut sertakan anak untuk mengikuti senam sedangkan Hal yang perlu diperhatikan guru sebagai instruktur senam harus mempunyai pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang mendalam mengenai pelaksanaan senam anak usia dini dimulai dari memahami karakteristik anak (Suharjana, 2018). Permasalahan yang muncul dilapangan sebaiknya diatasi dengan mengetahui apakah faktor penghambat pelaksanaan senam irama pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan tahap analisis data terhadap data yang mengandung nilai numerik tertentu (Sahir, 2022). Lokasi penelitian dilaksanakan di 5 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul. Objek dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling purposive sampling yaitu memilih keseluruhan jumlah sampel berdasarkan Taman Kanak-kanak yang berakreditasi C yang jumlah Sampel sebanyak 26 Guru. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis faktor *Eksploratori* (EFA) yaitu mereduksi data dari variabel pertama menjadi variabel yang baru yang faktornya lebih kecil dibandingkan dari pertama.yang digunakan pada aplikasi SPSS. Pada analisis EFA juga memiliki syarat-syarat setelah melakukan memilih variable yang dianalisis maka, hasil dari analisis yang dilakukan yaitu dengan melihat Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA) lebih besar dari 0,5, kedua dengan melakukan, *Bartlett's Test of sphericity* dan *Anti-Image Correlation* lebih besar dari 0,5, kemudian menentukan jumlah faktor dengan melihat besarnya nilai Eigen value > 1 dan melakukan rotasi faktor yaitu untuk membantu interpretasi dalam penentuan variable yang termasuk dalam suatu faktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji KMO 1

Hasil analisis data diperoleh pada uji kmo 1 menunjukan bahwa hasil yaitu sebesar 0,522 yang bearti telah memenuhi syarat penentuan KMO yang nilainya > 0,5.

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.522
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	308.229
	Df	300
	Sig.	.359

Sedangkan pada hasil analisis Anti Image correlation. Jika MSA < 0,5 maka variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau dikeluarkan dari variabel lainnya. Pada hasil uji anti image correlation 1 masih terdapat variabel yang memiliki variabel dengan nilai MSA < 0,5 terdiri dari 8 variabel. Dari ke 25 pernyataan yang tidak mencapai batas nilai MSA 0,5 yaitu 16 variabel tersebut dianggap tidak valid sehingga harus dikeluarkan dan pengujian diulang kembali. Setelah 16 vaariabel tersebut dikeluarkan dari faktor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian ulang analisis faktor yang masih tersisah yaitu 9 variabel nilai dari MSA > 0,5, sehingga variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

Hasil Uji KMO 2

Hasil dari pengujian KMO 2 nilai KMO-MSA (*Kaiser-Mayer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy*) mengalami peningkatan sebesar 147 atau dari 0,522 menjadi 0,669 pada taraf signifikansi (0,001). Hal ini dikarenakan variabel dengan nilai MSA dibawah 0,5 dikeluarkan dan signifikannya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,5$).

Anti Image Matrics 2

Anti-Image Matrices dapat membantu mengetahui dan memutuskan variabel mana akan digunakan. Pada hasil pengujian MSA ke 2 diketahui bahwa 9 variabel atau pernyataan dan sisanya memiliki nilai MSA $> 0,5$. Maka, 9 variabel atau pernyataan diatas memenuhi syarat kedua analisis faktor ini.

Hasil Ekstrasi Faktor

Berdasarkan pengujian KMO dan Anti Image Matrices kemudian variabel variabel yang terpilih dilakukan analisis Ekstrasi yang dapat menghasilkan jumlah faktor dari penelitian analisis faktor penghambat pelaksanaan senam irama anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul.

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.304	36.711	36.711	3.304	36.711	36.711	2.503	27.814	27.814
2	1.965	21.836	58.548	1.965	21.836	58.548	2.205	24.498	52.312
3	1.254	13.933	72.480	1.254	13.933	72.480	1.815	20.168	72.480
4	.639	7.098	79.578						
5	.551	6.119	85.697						
6	.437	4.851	90.548						
7	.376	4.175	94.722						
8	.287	3.185	97.907						
9	.188	2.093	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari hasil ekstrasi faktor diatas maka ada 3faktor yang memiliki nilai eigen value > 1 . Faktor pertama memiliki nilai ekstrasi sebesar 3, 304, faktor kedua memiliki nilai ekstrasi sebesar 1,965 dan faktor ketiga memiliki nilai ekstrasi sebesar 1, 254.

Rotasi Faktor

Dalam menganalisis rotasi faktor, dengan mengelompokan hasil nilai dari variabel-variabel yang dipilih ke suatu faktor. Hasil analisis rotasi faktor ditunjukkan pada tabel dibawah sebagai berikut:

	Rotated Component Matrix ^a		
	1	2	3
terdapat gangguan pada <i>speaker</i> pada saat senam		.769	
Jumlah alat senam (tali, holahoop, dll) tidak mencukupi di Taman Kanak kanak		.722	
Ketidakmampuan finansial menjadi kendala utama untuk memfasilitasi peralatan senam yang lebih baik		.702	
Tidak menyediakan proyektor untuk membantu anak untuk melihat gerakan senam		-.841	
Sebagai Instruktur kesulitan menarik seluruh perhatian anak untuk tetap mengikuti gerakan senam sampai selesai	.629		
Sebagai Instruktur kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis jenis senam yang cocok untuk anak usia dini	.853		

Jadwal senam sudah ditentukan dirubah rubah	.810		
Terdapat anak yang bersikap pasif saat senam			.772
Pada saat pelaksanaan senam ditemukan anak yang tidak kondusif (berbicara dengan temannya)			-.831
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			
a. Rotation converged in 5 iterations.			

Pada rotasi faktor, terdapat bilangan pembatas (*cut of point*) yang memungkinkan variabel dimasukkan ke dalam faktor. Nilai batasannya adalah 0,50. Menurut (Wijaya dan Budiman 2020) apabila suatu variabel tertentu mempunyai nilai faktor *loading* tertinggi pada faktor tertentu diantara faktor lainnya tetapi nilai dari faktor loading lebih kecil dari 0,50 maka variabel tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam faktor apapun. Berdasarkan pada tabel *Rotated Component Matriks* dilakukan pengelompokan untuk variabel yang memiliki nilai faktor loadingnya melebihi batasan 0,50. Faktor 1 terdiri dari : P11: Sebagai Instruktur kesulitan menarik seluruh perhatian anak untuk tetap mengikuti gerakan senam sampai selesai, P12: Sebagai Instruktur kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis jenis senam yang cocok untuk anak usia dini, P14: Jadwal senam sudah ditentukan dirubah rubah, Faktor yang tersusun dari variabel-variabel tersebut diberi nama faktor Instruktur Senam. Hal ini dikarenakan Instruktur merupakan pemimpin sekaligus pengarah untuk melaksanakan senam pada anak usia dini. Faktor 2 terdiri dari: P1: Terdapat kesalahan pada *speaker* pada saat senam, P2: Jumlah alat senam (tali, holahoop, dll) tidak mencukupi di Taman Kanak kanak , P4: Ketidakmampuan finansial menjadi kendala utama untuk memfasilitasi peralatan senam yang lebih baik, P6: Tidak menyediakan proyektor untuk membantu anak untuk melihat gerakan senam. Faktor yang tersusun dari variabel-variabel tersebut diberi nama faktor Sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan sarana prasarana merupakan hal yang harus diperlukan untuk melaksanakan senam. Faktor 3 terdiri dari: P18: Terdapat anak yang bersikap pasif pada saat pelaksanaan senam, P21: Pada saat pelaksanaan senam anak anak tidak kondisi kondusif (berbincang-bincang).Faktor yang tersusun dari variabel-variabel tersebut diberi nam partisipasi anak. Hal ini dikarenakan anak merupakan peserta dalam mengikuti pelaksanaan senam dan anak menjadi tujuan dilaksanakan senam.

Pembahasan

Dari hasil hasil penelitian terhadap 25 faktor dengan menggunakan analisis faktor, maka dipilih 9 faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menentukan faktor penghambat pelaksanaan senam irama anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Kecamatan Doloksanggul. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan senam irama anak usia dini pada taman kanak kanak kecamatan doloksanggul yaitu Faktor pertama yang menghambat pelaksanaan senam irama yaitu pada instruktur. Instruktur pada pelaksanaan senam anak usia dini adalah guru. Tugas instruktur yaitu menjadi pemimpin sekaligus sebagai pengarah dilaksanakannya senam mulai dari awal hingga senam selesai. Instruktur kurang dalam menarik perhatian anak serta kurang dalam pemilihan jenis senam yang cocok untuk anak usia dini, sebagai Instruktur kesulitan menarik seluruh perhatian anak untuk tetap mengikuti gerakan senam sampai selesai dan jadwal senam sudah ditentukan dirubah rubah. Faktor kedua Sarana dan Prasarana senam merupakan faktor yang memberikan dampak terhadap kelancaran terlaksananya senam dengan baik, namun pada Taman kanak kanak Kecamatan Doloksanggul yang terakreditasi c faktor sarana dan prasarana yang menghambat pelaksanaan senam yaitu kondisi speaker, lapangan atau ruangan sempit serta Ketidakmampuan finansial menjadi kendala utama untuk memfasilitasi peralatan senam yang lebih baik dan tidak adanya fasilitas proyektor yang dapat mengganggu terlaksananya Senam

Irama. Faktor ketiga yang menghambat pelaksanaan senam irama pada Taman Kanak-kanak Doloksanggul adalah pada Anak. Anak berperan sebagai peserta senam dalam pelaksanaan senam, yang menjadi menghambat dalam pelaksanaan senam irama yaitu terdapat anak yang bersikap pasif pada saat pelaksanaan senam kemudian pada saat pelaksanaan senam anak anak tidak kondisi kondusif (berbincang-bincang dengan temannya).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis faktor, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 terbentuk 3 faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan senam irama anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Doloksanggul antara lain; (1) Faktor pertama dinamakan faktor instruktur yang terdiri dari Instruktur kurang dalam menarik perhatian anak serta kurang dalam pemilihan jenis senam yang cocok untuk anak usia dini, sebagai Instruktur kesulitan menarik seluruh perhatian anak untuk tetap mengikuti gerakan senam sampai selesai dan jadwal senam sudah ditentukan dirubah rubah, (2) Faktor kedua dinamakan dari yang terdiri dari masih ditemukan kesalahan pada speaker pada saat senam, ketersediaan ruang atau lapangan sempit, ketidakmampuan finansial menjadi kendala utama untuk memfasilitasi peralatan senam yang lebih baik dan tidak menyediakan proyektor untuk membantu anak untuk melihat gerakan senam, (3) Faktor Ketiga dinamakan Partisipasi anak yang terdiri dari pada saat pelaksanaan senam anak anak tidak kondisi kondusif (berbincang-bincang dengan temannya).

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada bagian pembahasan, penggunaan metode *common factor* atau *maximum likelihood* dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya, penulis hanya membahas mengenai hasil analisis faktor dengan menggunakan metode *principal component* untuk menemukan jumlah faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Usia Dini, 05(Amira 2021), pp. 32–38.
- Desember, N. and Riski, K.M. (2022) 'Pelaksanaan Kegiatan Senam Dalam Mengembangkan Fisik Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang', Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal, 3(2), pp. 203–215.
- Fatimah, N.U.R. (2021) 'Implementasi Senam Anak Sholeh Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di PG Muslimat Buana', Journal of Early Childhood Education Studies, 1, pp. 88–133.
- Sahir (2022) Metodologi Penelitian. KBM Indonesia.
- Sapto. (2018) Bentuk-bentuk dasar gerakan senam. Malang: Wineka Media.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung.
- Suharjana (2018) 'Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain di Sekolah Dasar', Jurnal pendidikan olahraga, 8, pp. 1–16
- Wijaya, T. and Budiman, S. (2022) Analisis Data Multavariat. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Yus, A. and Agustiara, B. (2023) 'Implementasi Instrumen Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santo Thomas 2 Medan', 3(4), pp. 454–463.